

## RINGKASAN

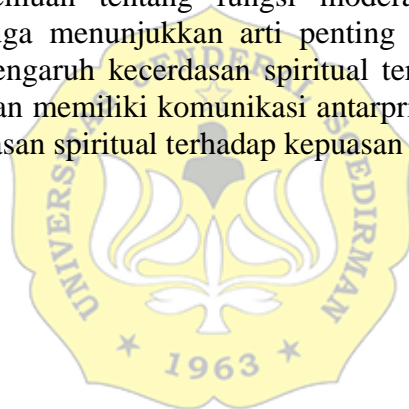
Disertasi berjudul “Penggunaan Komunikasi Antarpribadi Catur-atahiktri Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kepuasan Kerja Di UMKM Batik Karesidenan Surakarta” ini dilandasi dari adanya gap penelitian pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja. Banyak penelitian yang menghasilkan temuan ada hubungan keduanya, tapi tidak sedikit yang menunjukkan sebaliknya. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menjadi ketertarikan tersendiri bagi para peneliti -termasuk penulis- untuk semakin mendalami hubungan kedua variabel tersebut. Penelitian ini mengambil obyek penelitian pada UMKM batik di Karesidenan Surakarta. Argumennya adalah salah satu daerahnya yaitu kota Solo masih menjaga adat budaya warisan leluhur -yaitu nilai-nilai budaya Jawa- dalam wujud pedoman bermasyarakat maupun produk benda (salah satunya batik). Disertasi ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kepuasan Kerja, serta akan menguji konstruk baru yaitu komunikasi antarpribadi catur-atahiktri yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi yang akan mengatasi kesenjangan penelitian yang terjadi antara Kecerdasan Spiritual dan Kepuasan Kerja. Dari tinjauan teoritis, peneliti memandang bahwa kecerdasan spiritual yang merupakan komponen kognitif dapat berubah kekuatan pengaruhnya terhadap kepuasan kerja yang merupakan komponen afektif jika ditambahi variabel moderasi. Variabel moderasi yang dimaksud adalah berupa karakteristik sikap berwujud kesadaran diri sebagai bagian dari komunitas budaya yang memegang luhur nilai-nilai (value), yaitu variabel komunikasi antarpribadi catur-atahiktri. Komunikasi antarpribadi catur-atahiktri yang merupakan variabel nilai budaya dapat ditempatkan sebagai variabel moderasi untuk menjadi solusi atas ketidakkonsistenan pengaruh kecerdasan spiritual (variabel bebas) terhadap kepuasan kerja (variabel tergantung).

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling melalui kuesioner yang bersifat tertutup, dengan sampel 200 orang dari populasi yang berjumlah 400 orang. Sumber data yang digunakan adalah primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja, dan Komunikasi Antarpribadi Catur-atahiktri memiliki fungsi moderasi pada pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kepuasan Kerja. Kecerdasan spiritual mempengaruhi kepuasan kerja. Lebih lanjut, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa karyawan yang memikirkan tingkat tujuan atau indera spiritual yang lebih tinggi dalam pekerjaan mereka cenderung mendapatkan kepuasan dalam pekerjaannya. Juga ketika seorang karyawan dengan kebermaknaan yang tinggi, dapat berkontribusi untuk orang lain dan organisasi serta menjadi bagian dari komunitas yang saling berhubungan, maka akan semakin meningkatkan kepuasan kerjanya. Hasil penelitian ini menyiratkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Hasil pengembangan konstruk baru komunikasi antarpribadi catur-atahiktri terbukti mampu mengatasi keterbatasan konseptual variabel komunikasi antarpribadi yang selama ini baru diteliti dalam tataran skills (ketrampilan). Secara kualitatif (konsep, definisi, validitas muka, dan validitas isi) konstruk komunikasi antarpribadi ini berbeda dengan konstruk komunikasi budaya dan komunikasi antarpribadi beda budaya. Sebagai sebuah simpulan, peneliti mendapatkan alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengukur komunikasi antarpribadi catur-atahiktri.

Implikasi teoritis pada penelitian ini adalah teori sikap dan perilaku mampu mempengaruhi karyawan untuk mengelola faktor personalnya sehingga mampu bersikap mengalah, menerima sesuatu dengan lapang dada, menempatkan sesuatu pada tempat dan kondisi yang tepat, serta rendah hati dalam berinteraksi dengan karyawan lain. Model empiris yang diuji adalah konfirmasi terhadap riset-riset terdahulu yang telah memasukkan variabel moderasi dalam penelitian tema spiritualitas dan kepuasan kerja. Hasil riset tersebut

mempertegas penggunaan variabel moderasi berbasis nilai budaya dalam model penelitian yang saat ini dilakukan terutama dalam konteks UMKM batik di Indonesia. Temuan dari hasil pengujian konstruk baru menemukan hubungan nomologis (Nomological Network) antara kecerdasan spiritual sebagai anteseden dengan kepuasan kerja sebagai variabel konsekuen. Hal ini menandakan bahwa kecerdasan spiritual sebagai konstruk kognisi secara empiris dapat memprediksi kepuasan kerja, sehingga hal ini secara teoritis memberikan sumbangan terhadap pengembangan body of knowledge di bidang SDM. Mengindikasikan fungsi moderasi yang diperankan oleh komunikasi antarpribadi catur-atahiktri pada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja. Temuan ini memberikan sebuah solusi untuk mengatasi inkonsistensi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja pada riset-riset terdahulu.

Implikasi Manajerial pada penelitian ini adalah memberikan sebuah wawasan kepada manajer yang bergerak di sektor UMKM untuk mulai menggunakan aspek kecerdasan spiritual sebagai salah satu cara untuk mendorong percepatan tumbuhnya kepuasan kerja. Organisasi yang saat ini menghadapi persaingan usaha yang demikian ketat dan berkeinginan memiliki competitive advantage harus mampu mendorong sikap positif karyawan tentang kebermaknaan dalam bekerja. Hasil studi yang saat ini dilakukan menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi catur-atahiktri memiliki faktor dampak yang signifikan di UMKM batik, hal ini seharusnya mendorong seluruh manajer organisasi untuk memberikan perhatian terhadap tumbuh kembangnya iklim komunikasi antarpribadi catur-atahiktri baik di tataran individu, tim, maupun organisasi. Temuan tentang fungsi moderasi dari variabel komunikasi antarpribadi catur-atahiktri juga menunjukkan arti penting komunikasi antarpribadi yang berbasis nilai budaya pada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja. Berarti bahwa ketika seorang karyawan memiliki komunikasi antarpribadi catur-atahiktri maka akan memperkuat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerjanya.



## SUMMARY

The dissertation entitled "The Use of Catur-atahiktri Interpersonal Communication as a Moderating Variable on the Effect of Spiritual Intelligence on Job Satisfaction in MSME Batik Residency Surakarta" is based on a research gap on the influence of spiritual intelligence on job satisfaction. Many studies have yielded findings that there is a relationship between the two, but not a few have shown otherwise. The inconsistency of the results of this study is of particular interest for researchers – including the authors – to further explore the relationship between the two variables. This study took the object of research on batik SMEs in the Residency of Surakarta. The argument is that one of the areas, namely the city of Solo, still maintains the cultural customs of ancestral heritage - namely Javanese cultural values - in the form of social guidelines and object products (one of which is batik). This dissertation aims to re-examine the influence of Spiritual Intelligence on Job Satisfaction, and will examine a new construct, namely Catur-atahiktri interpersonal communication which is hypothesized as a moderating variable that will overcome the research gap that occurs between Spiritual Intelligence and Job Satisfaction. From the theoretical review, the researcher views that spiritual intelligence which is a cognitive component can change the strength of its influence on job satisfaction which is an affective component if a moderating variable is added. The moderating variable in question is in the form of attitude characteristics in the form of self-awareness as part of a cultural community that holds noble values, namely the Catur-atahiktri interpersonal communication variable. The Catur-atahiktri interpersonal communication which is a cultural value variable can be placed as a moderating variable to be a solution to the inconsistency of the influence of spiritual intelligence (the independent variable) on job satisfaction (the dependent variable).

The research method uses a quantitative approach. The sampling technique used was purposive sampling through a closed questionnaire, with a sample of 200 people from a population of 400 people. The data source used is primary. The results showed that the Spiritual Intelligence variable had an effect on Job Satisfaction, and Interpersonal Communication Catur-athiktri had a moderating function on the influence of Spiritual Intelligence on Job Satisfaction. Spiritual intelligence affects job satisfaction. Furthermore, the results of this study reveal that employees who think about higher levels of goals or spiritual senses in their work tend to get job satisfaction. Also when an employee with high meaning, can contribute to other people and the organization and be part of an interconnected community, it will further increase his job satisfaction. The results of this study imply deeper insight into how spiritual intelligence affects job satisfaction. The results of developing a new construct of Catur-atahiktri interpersonal communication proved to be able to overcome the conceptual limitations of interpersonal communication variables which had only been studied at the skills level. Qualitatively (concept, definition, face validity, and content validity) the construct of interpersonal communication is different from the construct of cultural communication and interpersonal communication of different cultures. As a conclusion, the researcher got a valid and reliable measuring instrument to measure Catur-atahiktri interpersonal communication.

The theoretical implication of this research is that the theory of attitude and behavior is able to influence employees to manage their personal factors so that they are able to give in, accept things gracefully, put things in the right place and conditions, and be humble in interacting with other employees. The empirical model tested is a confirmation of previous research that has included moderating variables in research on the theme of spirituality and job satisfaction. The results of this research confirm the use of moderating variables based on cultural values in the current research model, especially in the context of batik MSMEs in Indonesia. The findings from the results of the new construct test found a nomological relationship (Nomological Network) between spiritual intelligence as an antecedent and job

satisfaction as a consequent variable. This indicates that spiritual intelligence as a cognitive construct can empirically predict job satisfaction, so this theoretically contributes to the development of the body of knowledge in the HR field. Indicates the moderating function played by Catur-atahiktri interpersonal communication on the influence of spiritual intelligence on job satisfaction. This finding provides a solution to overcome the inconsistency of the influence of spiritual intelligence on job satisfaction in previous research.

The managerial implication of this research is to provide an insight to managers working in the MSME sector to start using aspects of spiritual intelligence as a way to accelerate the growth of job satisfaction. Organizations that are currently facing such fierce business competition and wish to have a competitive advantage must be able to encourage positive attitudes of employees about the meaning of work. The results of the current study show that Catur-atahiktri interpersonal communication has a significant impact factor in batik SMEs, this should encourage all organizational managers to pay attention to the growth and development of the Catur-atahiktri interpersonal communication climate both at the individual, team, and organizational level. Findings about the moderating function of the Catur-atahiktri interpersonal communication variable also show the importance of interpersonal communication based on cultural values on the influence of spiritual intelligence on job satisfaction. It means that when an employee has Catur-athiktri interpersonal communication, it will strengthen the influence of spiritual intelligence on job satisfaction.

